

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah salah satu cara untuk mencegah penyakit menular terutama Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi bekerja dengan cara memasukkan antigen bakteri atau virus yang sudah dimatikan atau dilemahkan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi. Di Indonesia, program imunisasi mewajibkan setiap bayi mendapatkan imunisasi lengkap yang terdiri dari : Hepatitis B, BCG, DPT-HB-HiB, Polio, dan Campak (Pusdatin Kemenkes RI 2016, hlm.1). Menurut *World Health Organization* (2014) program imunisasi ini sangat penting karena masih banyak bayi dan balita yang belum sepenuhnya mendapatkan imunisasi, hal ini dibuktikan dari perkiraan jumlah kematian pada bayi dan balita usia 1-56 bulan mencapai 5,2 juta jiwa dan sekitar 29% kematian pada anak-anak tersebut dapat dicegah dengan vaksin.

World Health Organization (2016) mengatakan bahwa di dunia jumlah cakupan bayi yang melakukan imunisasi di usia kurang dari 1 tahun pada tahun 2015 yaitu Hepatitis B sebesar 84% , BCG sebesar 88%, DPT sebesar 86%, Polio sebesar 85%, dan Campak sebesar 86%. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 86,5% (Pusdatin Kemeskes RI 2016, hlm.2). Sedangkan cakupan imunisasi di kota Depok tahun 2013 adalah HB0 sebesar 94,4%, DPT3/HB3 sebesar 86,2%, polio sebesar 88,4%, dan campak sebesar 83,4%. Dimana target pencapaian DPT3/HB3, polio, campak sebesar 90%. Selain itu terdapat data cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) Jawa Barat tahun 2015 sebesar 89,6%. Hal itu menunjukkan pencapaian imunisasi dasar yang masih belum lengkap (Ramadan 2014, hlm.1).

Ibu yang tidak memberikan imunisasi atau imunisasi yang diberikan tidak lengkap menimbulkan beberapa alasan seperti anak sedang sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan tentang waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya, ketakutan terhadap efek samping, serta persepsi yang salah akan kontraindikasi (Kepmenkes RI 2010, hlm.8). Selain itu,

menurut UNICEF tahun 2005 menyebutkan bahwa rumor dan kesalahan informasi tentang vaksin dan imunisasi kadang terjadi karena efek samping yang dirasakan setelah imunisasi ditangani secara tidak tepat.

Reaksi simpang atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah kejadian yang berhubungan dengan imunisasi, baik berupa efek vaksin atau efek samping, toksisitas, reaksi sensitivitas, efek farmakologis, atau kesalahan program, koinsidensi, reaksi suntikan, atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan (Kepmenkes RI 2010, hlm.4). Menurut New Nouview Brunswick Canada (2011) reaksi KIPI yang banyak dijumpai antara lain reaksi lokal seperti nyeri, eritema, bengkak di lokasi suntikan, yang timbul <48 jam setelah imunisasi. Reaksi umum atau sistemik seperti demam, ruam dan nyeri kepala. Persentase alasan ibu yang takut terhadap efek samping atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) sekitar 13% (Kepmenkes RI 2010, hlm.8). Rasa takut ibu terhadap KIPI disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ketidaktahuan ibu tentang KIPI dikarenakan pemahaman dan pengetahuan tentang KIPI masih terbatas bahkan keliru terhadap KIPI (Mendesa dkk. 2014, hlm.7).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Juwita (2013) yang menyebutkan bahwa hanya sebesar 17,3% ibu yang memiliki pengetahuan baik dan bersikap positif dalam menghadapi KIPI pada anaknya (Juwita 2013, hlm.7). Pada penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2016) mengatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita adalah tingkat pendidikan orang tua dimana pendidikan orang tua memengaruhi pengetahuan orang tua (Trisnawati 2016, hlm. 40).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-18 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Depok.

I.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 9-18 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Depok tahun 2017?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 9-18 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Depok tahun 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai KIPI di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Depok tahun 2107.
- b. Mendapatkan gambaran pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Depok tahun 2017.
- c. Mendapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai KIPI dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 9-18 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Depok tahun 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menunjang ilmu pengetahuan bagi ibu tentang manfaat pemberian imunisasi dasar pada bayi dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai imunisasi dasar dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) sehingga diharapkan program imunisasi semakin meningkat kedepannya.

- b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi dan menambah informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu terhadap Kejadian Ikutan

Pasca Imunisasi (KIPI) dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemberian imunisasi dasar untuk mengembangkan program imunisasi.

c. Bagi Universitas

Menambah koleksi ilmiah perpustakaan sehingga bermanfaat bagi seluruh civitas akademika dan dapat menjadi sumber baru bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai imunisasi dasar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai imunisasi dasar dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) serta menambah wawasan bagi peneliti dalam menjalankan tugas sebagai tenaga medis kedepannya.

